



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 3 | Juli – September 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v3i3.1068


Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Gerakan Masyarakat Peduli Remaja (GEMPAR) di Desa Petungsewu, Dau, Kabupaten Malang

Lisa Purbawaning Wulandari¹ , Rita Yulifah²

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia

²Program Studi D-III Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia

 Email korespondensi: lisawuland@gmail.com



Article history:

Received: 31-03-2022

Accepted: 27-05-2022

Published: 10-08-2022

Kata kunci:

remaja;
edukasi;
kesehatan
reproduksi.

Keywords:

teenager;
education; reproduction
health.

ABSTRAK

Remaja merupakan titik awal siklus kehidupan manusia dalam mempersiapkan proses reproduksi yang sehat. Berdasarkan data RPJMN 2016 Jawa Timur menemukan problematika yang berhubungan dengan remaja antara lain pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Jatim masih rendah, hal ini ditandai dengan Indeks Pengetahuan Remaja tentang KRR masih rendah yaitu sebesar 55,3%. Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Petungsewu Kecamatan Dau ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, meningkatkan pengetahuan kader tentang KMS remaja dan terampil dalam melaksanakan kegiatan posyandu remaja. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pemberian edukasi menggunakan media ppt, video dan booklet. Peserta adalah remaja sejumlah 20 remaja dan 10 kader remaja. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan Posyandu Remaja. Hasil kegiatan edukasi menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi meningkat dari 35% menjadi 75% berpengetahuan baik dan kader mampu melaksanakan posyandu remaja dengan pendampingan.

ABSTRACT

Adolescence is the starting point of the human life cycle in preparing for a healthy reproductive process. Based on RPJMN 2016 data for East Java, it was found that problems related to adolescents include knowledge of Adolescent Reproductive Health (KRR) in East Java which is still low, this is indicated by the Adolescent Knowledge Index about KRR is still low at 55.3%. The Community Service, which was held in Petungsewu Village, Dau District, aims to increase adolescent knowledge about reproductive health, increase cadre knowledge about youth KMS and be skilled in carrying out youth posyandu activities. The method used in this activity is the provision of education using ppt media, videos and booklets. The participants were 20 youths and 10 youth cadres. The activity continued with the implementation of the Youth Posyandu. The results of educational activities showed that the level of knowledge of adolescents about reproductive health increased from 35% to 75% with good knowledge and cadres were able to carry out Youth Posyandu with assistance.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja dewasa ini sudah memperoleh perhatian dari para peneliti dan pembuat kebijakan. Masa remaja merupakan salah satu masa yang paling kritis dalam siklus kehidupan manusia. Remaja adalah

seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Tuhan pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu (Jannah, 2016). Remaja merupakan titik awal siklus kehidupan manusia dalam mempersiapkan proses reproduksi yang sehat. Mempersiapkan remaja dari aspek fisik, mental, dan sosialnya merupakan hal yang tidak mudah. Bimbingan dan informasi yang tidak benar pada masa ini seringkali dapat berpengaruh pada masa depan remaja. Untuk itu keberadaan pusat pelayanan kesehatan reproduksi yang khusus melayani remaja sangat diperlukan.

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015 menunjukkan bahwa penduduk usia 15-24 tahun mencapai 42.061,2 juta atau sebesar 16,5% dari total penduduk Indonesia. Hasil Proyeksi Penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia remaja ini akan mengalami peningkatan hingga tahun 2030 (Kusumaryani, 2017). Dengan jumlah yang besar, remaja saat ini menjadi penentu masa depan Indonesia. Agar Indonesia bisa menikmati bonus demografi pada tahun 2020-2030, maka remaja harus menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Tetapi jika remaja tidak menjadi sumber daya yang berkualitas maka bonus demografi tidak bisa dinikmati. Masih banyak remaja yang melakukan perilaku beresiko sehingga perlu perhatian dan penanganan agar remaja menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI) mendapatkan data bahwa 93,7% remaja di Indonesia pernah melakukan ciuman, petting, dan oral seks. Selain itu persentase remaja SMP yang sudah tidak perawan adalah 62,7%, 21,2% remaja SMK pernah melakukan aborsi, dan 97% remaja pernah menonton film porno (Erlinda, 2014).

Hasil SDKI 2012 KRR menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah yaitu hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Remaja juga kurang mengetahui tentang gejala PMS. Hanya 9,9% remaja perempuan dan 10,6% remaja laki-laki memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV-AIDS walaupun informasi tentang HIV relatif lebih banyak diterima remaja (Pusdatin Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data RPJMN 2016 Jawa Timur menemukan problematika yang berhubungan dengan remaja antara lain Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Jatim masih rendah. Hal ini ditandai dengan Indeks Pengetahuan Remaja tentang KRR masih rendah yaitu sebesar 55,3%. Indeks pengetahuan masa subur rendah juga rendah hanya 30,8%. Lebih lanjut, indeks umur ideal menikah dan melahirkan rendah hanya 54% (Kurniasari, Hariastuti, & Pardiono, 2018).

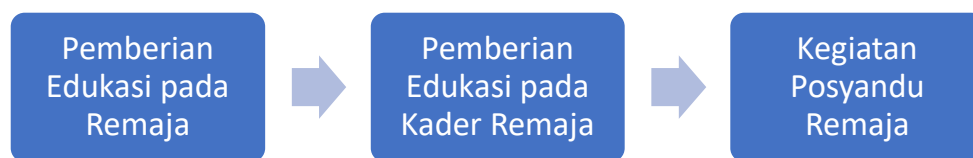
Permasalahan tersebut sering terjadi karena kurangnya informasi, pemahaman serta kesadaran untuk mencapai kualitas hidup sehat secara reproduksi, seperti kurangnya pemahaman mengenai proses-proses reproduksi dan dampak dari perilaku yang tidak bisa dipertanggung jawabkan seperti kehamilan tidak diinginkan sebagai akibat dari perilaku seks pranikah. Hal tersebut bisa terjadi juga karena kurangnya akses pelayanan kesehatan remaja, yang meliputi tidak tersedianya fasilitas, remaja tidak paham jika dirinya bermasalah, remaja tidak tahu bahwa telah tersedia fasilitas, remaja tahu tapi tidak dapat terakses seperti masalah waktu, biaya dan datang harus dengan orang tua/wali, remaja tahu dan bisa mengakses tapi tidak mau karena waktu tunggu yang lama, dan petugas yang kurang ramah. Remaja sebagian besar belum pernah memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja (73,6%) dan hanya 26,4 % yang sudah memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja (Dafroyati, 2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Kristina menyebutkan bahwa

57% remaja tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja (Kristina, 2018).

Desa Petungsewu Kecamatan Dau memiliki jumlah remaja sebanyak sepertiga dari jumlah seluruh penduduk. Belum ada kegiatan Posyandu Remaja yang dilaksanakan di Desa Petungsewu, sehingga kesehatan remaja belum terpantau dengan baik. Dari hasil studi yang dilakukan kepada 50 remaja desa Petungsewu, didapatkan hasil sebagian besar remaja (90%) pernah mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dari sekolah dan hanya sebagian kecil yang mendapatkan edukasi tentang kesehatan reproduksi dari puskesmas (18%) (Wulandari, Tarsikah, & Kostania, 2022). Berdasarkan situasi tersebut, pengabdian ingin berperan dan berpartisipasi bersama mahasiswa jurusan Kebidanan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dalam usaha mengentaskan masalah kesehatan reproduksi remaja di Desa Petungsewu dengan tema GEMPAR (Gerakan Masyarakat Peduli Remaja). Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, meningkatkan pengetahuan kader tentang KMS remaja dan terampil dalam melaksanakan kegiatan posyandu remaja

METODE

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Petungsewu, Dau, Kabupaten Malang pada bulan Agustus - September 2021. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 20 Remaja dan 10 kader remaja di Desa Petungsewu. Metode pengabdian dilakukan dengan beberapa cara yaitu:



Gambar 1: Gambar Bagan Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Pemberian edukasi pada Remaja

Tim pengabdian melakukan kegiatan edukasi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan permainan. Materi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan kepada remaja antara lain:

- a. Perkembangan reproduksi remaja
- b. Perubahan psikologis dan emosional remaja
- c. Masalah kesehatan reproduksi yang sering timbul (perilaku seks berisiko, kehamilan di luar pernikahan, pernikahan dini, aborsi dan penyakit menular seksual seperti HIV dan AIDS)
- d. Kebutuhan gizi masa remaja

2. Pemberian edukasi kepada Kader Remaja

Selain kepada remaja desa Petungsewu, pengabdian juga memberikan edukasi kepada kader remaja meliputi:

- a. Memberikan edukasi tentang Posyandu Remaja
- b. Memberikan edukasi tentang pemeriksaan fisik yang dilakukan saat pelaksanaan Posyandu Remaja
- c. Demonstrasi dan praktik pemeriksaan fisik oleh kader remaja
- d. Memberikan edukasi tentang KMS Remaja
- e. Melakukan demonstrasi pengisian KMS Remaja

3. Pelaksanaan Posyandu Remaja

- a. Melakukan pendampingan pada kegiatan posyandu remaja
- b. Melakukan pendampingan dalam pengisian KMS Remaja

Metode evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* tentang materi yang diberikan dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal permateri. Bentuk soal pilihan ganda adalah bentuk soal yang disetiap pertanyaannya disediakan beberapa pilihan jawaban yang benar dan yang salah (pengecoh) yang dapat dipilih oleh responden. Dengan penilaian jika jawaban benar mendapatkan nilai 1 (satu) dan jika jawaban salah mendapatkan nilai 0 (nol). Hasil penilaian dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Skor responden} = \frac{\text{Jumlah soal benar}}{\text{Jumlah keseluruhan soal}} \times 100\%$$

Kategori penilaian adalah Baik jika responden mendapatkan skor 65% - 100%, Cukup jika responden mendapatkan skor 33% - 64% dan Kurang jika responden mendapatkan skor 0%-32% dari semua jawaban benar. Media edukasi yang dipakai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *power point presentation* (PPT), video dan booklet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan kepada remaja di Desa Petungsewu adalah sebagai berikut :

Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang perkembangan reproduksi remaja serta perubahan psikologis dan emosional remaja

Kegiatan edukasi pada minggu pertama membahas tentang perkembangan reproduksi remaja serta perubahan psikologis dan emosional remaja. Kegiatan ini diikuti oleh 20 remaja Desa petungsewu. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi tentang perkembangan reproduksi remaja serta perubahan psikologis dan emosional remaja

Pengetahuan	Sebelum f (%)	Sesudah f (%)
Baik	7 (35)	15 (75)
Cukup	11 (55)	5 (25)
Kurang	2 (10)	0 (0)
Total	20 (100)	20 (100)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang perkembangan reproduksi remaja serta perubahan psikologis dan emosional remaja sebelum pelatihan sebagian besar cukup (55%) dan setelah pelatihan baik sebagian besar (75%). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan kepada remaja telah meningkatkan pengetahuan remaja tentang perkembangan reproduksi remaja serta perubahan psikologis dan emosional remaja.

Perubahan fisik terjadi sangat pesat pada masa pubertas, perubahan ini juga diikuti oleh tingkat kematangan emosi dan psikis. Gangguan yang terjadi pada masa pubertas akan mempengaruhi proses kematangan fisik dan hormonal sehingga dapat

mempengaruhi perkembangan psikis dan emosi (Batubara, 2016). Oleh karena itu pemahaman yang baik tentang perkembangan fisik dan psikis pada masa pubertas oleh remaja sangat penting. Pemberian edukasi tentang perkembangan reproduksi remaja merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan pemahaman remaja (Endang, 2019).



Gambar 2: Kegiatan edukasi tentang perkembangan reproduksi remaja serta perubahan psikologis dan emosional remaja

Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang masalah kesehatan reproduksi yang sering timbul dan kebutuhan gizi masa remaja

Kegiatan ini diikuti oleh 20 remaja Desa Petungsewu dan didapatkan peningkatan pengetahuan remaja sebagai berikut:

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi tentang Masalah Kesehatan Reproduksi yang Sering Timbul dan Kebutuhan Gizi Masa remaja

Pengetahuan	Sebelum f (%)	Sesudah f (%)
Baik	5 (25)	13 (65)
Cukup	12 (60)	7 (35)
Kurang	3 (15)	0 (0)
Total	20 (100)	20 (100)

Tingkat pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan reproduksi yang sering timbul dan kebutuhan gizi masa remaja berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja sebelum pelatihan sebagian besar cukup (60%) dan setelah pelatihan sebagian besar baik (65%). Edukasi yang diberikan kepada remaja telah meningkatkan pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan reproduksi yang sering timbul dan kebutuhan gizi masa remaja.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pertumbuhan pada masa remaja memerlukan nutrisi yang tinggi supaya potensi pertumbuhan secara maksimal tercapai karena pertumbuhan dan nutrisi merupakan hubungan yang integral. Kurang terpenuhinya kebutuhan nutrisi pada masa ini dapat mengakibatkan terlambatnya pematangan seksual dan hambatan pertumbuhan. Masalah gizi yang terjadi pada usia remaja akan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit di usia dewasa serta berisiko melahirkan generasi yang bermasalah gizi (Wulandari, 2021). Pengetahuan tentang kebutuhan gizi masa remaja sangat penting untuk diberikan kepada remaja, karena pengetahuan tentang gizi berhubungan dengan status gizi remaja (Lestari, 2020; Simanungkalit & Simarmata, 2019; Tepriandy & Rochadi, 2021).



Gambar 3: Kegiatan permainan saat pemberian edukasi tentang Masalah Kesehatan Reproduksi yang Sering Timbul dan Kebutuhan Gizi Masa remaja

Pengetahuan Kader Remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang KMS remaja dan Posyandu Remaja

Selain edukasi kepada remaja Desa Petungsewu, pengabdian juga melakukan edukasi kepada kader remaja sebanyak 10 orang. Kader remaja mendapatkan edukasi tentang KMS remaja dan posyandu remaja. Hasil dari edukasi kepada kader remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengetahuan Kader Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi tentang KMS Remaja dan Posyandu Remaja

Pengetahuan	Sebelum f (%)	Sesudah f (%)
Baik	0 (0)	7 (70)
Cukup	2 (20)	3 (30)
Kurang	8 (80)	0 (0)
Total	10 (100)	10 (100)

Pengetahuan kader remaja berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 10 kader remaja sebagian besar mempunyai pengetahuan yang kurang (80%) tentang KMS remaja dan posyandu remaja sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi sebagian besar kader remaja mempunyai pengetahuan baik (70%). Hal ini dikarenakan bahwa di Desa Petungsewu belum pernah diadakan kegiatan posyandu remaja maupun edukasi tentang Posyandu Remaja.

Kader remaja merupakan motor penggerak dalam kegiatan posyandu remaja. Diperlukan pelatihan dan peningkatan pengetahuan kader tentang kegiatan posyandu remaja untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu remaja (Noya, Ramadhan, Tadale, & Widyani, 2021; Susanti, Apriasih, & Danefi, 2020).



Gambar 4. Kegiatan praktek pengisian KMS Remaja saat pemberian edukasi tentang KMS Remaja dan Posyandu Remaja

Kegiatan Posyandu Remaja

Kegiatan posyandu remaja dapat berjalan dengan lancar dengan pendampingan mahasiswa di masing-masing meja. Seluruh kader mampu mengisi KMS remaja dengan pendampingan dari mahasiswa. Ada beberapa kekurangan dalam kegiatan posyandu remaja yaitu pada meja dua. Kader belum terampil dalam melakukan pemeriksaan antropometri terutama pengukuran tekanan darah. Perlu dilakukan kegiatan lanjutan yaitu peningkatan keterampilan kader dalam melakukan kegiatan posyandu remaja terutama pemeriksaan antropometri.



Gambar 5. Kegiatan Posyandu Remaja di Desa Petungsewu

Posyandu remaja memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan remaja (M. I. A. Afitia, 2019; M. Afitia, Rahfiludin, & Dharminto, 2020; Ertiana, 2020). Memberikan edukasi kepada kader remaja merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat terutama remaja (Ruwayda, 2020), karena dukungan dari teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kunjungan pada posyandu remaja (Kurniawati, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang menghasilkan peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dan meningkatkan pengetahuan kader remaja tentang KMS remaja serta posyandu remaja. Pengabdian masyarakat yang dilakukan juga berhasil mengadakan kegiatan posyandu remaja untuk pertama kalinya di Desa Petungsewu. Kegiatan posyandu remaja ini diharapkan dapat terus berlanjut demi meningkatkan derajat kesehatan remaja di Desa Petungsewu.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini disarankan ada kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan untuk meningkatkan keterampilan kader remaja dalam melaksanakan kegiatan posyandu remaja. Peningkatan keterampilan kader remaja dalam kegiatan posyandu remaja akan membuat remaja berdaya sebagai tanda remaja tangguh paham kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afritia, M. I. A. (2019). Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Di Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. Diponegoro University. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/75409/>
- Afritia, M., Rahfiludin, M. Z., & Dharminto, D. (2020). Peran Posyandu Remaja terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 4(1), 17–22. Retrieved from <http://www.e-journal.ar-rum.ac.id/index.php/JIKA/article/view/58>
- Batubara, J. R. L. (2016). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari pediatri*, 12(1), 21–29. Retrieved from <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/download/540/476>
- Dafroyati, Y. (2017). Health Reproductive Health Services and Its use in Public Health Center Areas of Kupang City. *Jurnal Info Kesehatan*, 15(2), 380–396. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/259734-health-reproductive-health-services-and-26c257ba.pdf>
- Endang, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kehadiran Remaja Di Posyandu Remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. Retrieved from <http://repository.stikes-bhm.ac.id/581/>
- Erlinda, M. P. (2014). *Upaya Peningkatan Anak dari Bahaya Kekerasan. Pelecehan dan Eksploitasi*. KPAI. Jakarta. <https://www.usd.ac.id/fakultas/sastra/sejarah/f1l3/Papers%20-%20Makalah/Upaya%20Peningkatan%20Perlindungan%20Anak.pdf>
- Ertiana, D. (2020). Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja Di Desa Krecek Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 2(1). Retrieved from <https://www.ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/323>
- Jannah, M. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam Adolescence ' S Task And Development In Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(April), 243–256. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/1493>
- Kristina, Y. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Jayapura. *Jurnal Biologi Papua*, 9(2), 63–73. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/download/15812/9131/>
- Kurniasari, N. D., Hariastuti, I., & Pardiono, P. (2018). Pemahaman Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi (Pernikahan Dini Dan Perilaku Beresiko) Di Sampang Madura. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 74–85. Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/view/3801>

- Kurniawati, K. D. W. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Posyandu Remaja Di Kelurahan Panggung Kidul Kota Semarang. Diponegoro University. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/79311/>
- Kusumaryani, M. (2017). Brief notes : Prioritaskan kesehatan reproduksi remaja untuk menikmati bonus demografi. *Lembaga Demografi FEB UI*, 1–6. Retrieved from <http://ldfebui.org/wp-content/uploads/2017/08/BN-06-2017.pdf>
- Lestari, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Gizi, Asupan Makanan dengan Status Gizi Siswi Mts Darul Ulum. *Sport and Nutrition Journal*, 2(2), 73–80. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/spnj/article/view/39761>
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2314–2322. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5257>
- Pusdatin Kemenkes RI. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Retrieved from <http://ldfebui.org/wp-content/uploads/2017/08/BN-06-2017.pdf>
- Ruwayda, R. (2020). Pemberdayaan Peran Kader Melalui Posyandu Remaja Plus Kie Kesehatan Reproduksi Di Posyandu Remaja Kelurahan Penyengat Rendah Kota Jambi. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 165–173. Retrieved from <http://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gemassika/article/view/579>
- Simanungkalit, S. F., & Simarmata, O. S. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), 175–182. Retrieved from <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/bpk/article/view/1269>
- Susanti, S., Apriasih, H., & Danefi, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 279–284. Retrieved from <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/579>
- Tepriandy, S., & Rochadi, R. K. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan status gizi siswa MAN Medan pada masa pandemi COVID-19. *Tropical Public Health Journal*, 1(1), 43–49. Retrieved from <https://talenta.usu.ac.id/trophico/article/view/6042>
- Wulandari, L. P. (2021). Overview Of Nutrition Intake Of Rural And Urban Adolescents. *MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak (Maternal and Neonatal Health Journal)*, 56–64. Retrieved from <http://mikiajournal.com/index.php/ojs/article/view/89>
- Wulandari, L. P., Tarsikah, T., & Kostania, G. (2022). The Behavior Of Adolescent Reproductive Health Facility Utilization. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 241–248. Retrieved from <http://jurnalinterest.com/index.php/int/article/view/375>